

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang paling penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok membentuk manusia yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing di masa depan.

Pendidikan mengarahkan kepada manusia agar mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan kecerdasannya dan sikapnya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Sisdiknas No 20 tahun 2003)

Dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya yang berupa kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, keterampilan dan yang lainnya adalah manfaat dari pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus memiliki kualitas yang baik, sehingga mampu mencapai fungsi dan tujuan dari pendidikan di Indonesia. Sementara Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 juga menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pada kenyataannya sampai saat ini tujuan pendidikan nasional belum tercapai. Hal ini disebabkan karena penyelenggaraan pendidikan nasional yang belum sesuai dan sejalan dengan peserta didik yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003. Gagalnya pencapaian tujuan pendidikan merupakan akibat dari sistem pendidikan yang tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya.

Tercapainya tujuan pendidikan sebagian besar di pengaruhi oleh pendidik, maka dari itu para pendidik bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik. Seperti dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik, para pendidik dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, dapat mengikuti kemajuan teknologi.

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 6) “kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya”. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia. Begitu pula dengan adanya kurikulum 2013, kurikulum berbasis kompetensi dan karakter sebagai pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan mengadopsi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

Demikian halnya proses pembelajaran Tematik yang dilaksanakan di Sekolah Dasar, dalam proses pembelajaran yang digunakan seharusnya

memiliki pengelolaan kelas yang baik dengan memperhatikan media pembelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik, sehingga dalam suatu proses belajar mengajar siswa merupakan pusat pembelajaran atau disebut dengan *student center*, dengan demikian mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar dan termotivasi dalam belajar sehingga memicu peningkatan hasil belajar siswa dalam suatu pembelajaran.

Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, seirama dengan kondisi siswa, sesuai dengan tujuan pembelajarannya dan seirama dengan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan memakai model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan peningkatan dalam hasil belajar.

“Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu menarah kepada lebih baik ataupun kurang baik, direncanakan atau tidak” (Sukmadinata, 2011, hlm 155). Berkenaan dengan itu, belajar adalah proses dalam diri individu itu sendiri sebagai bentuk usaha untuk mencapai perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, perubahan dalam keterampilan ataupun perubahan dalam perilakunya sendiri yang berarti sikap yang sering dikenal dengan istilah aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Belajar dapat dilakukan dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal, perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar sering diartikan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh perubahan-perubahan tersebut terjadi pada peserta didik atau manusia tersebut.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Maksud dari berubah dalam sikap dan tingkah lakunya adalah seseorang yang telah belajar baik didalam pendidikan formal maupun nonformal maka hasil dari belajarnya itu akan berubahnya sikap serta perilakunya. Berkenaan dengan itu Purwanto (2016, hlm 44) mengemukakan bahwa “hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” ”.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu prestasi belajar siswa atau keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan yaitu perubahan kognitif, perubahan afektif dan perubahan psikomotor. Dalam hasil belajar ada suatu hasil yang didapat, yang dimaksud hasil di sini adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam pendidikan formal, dalam suatu proses belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila telah memenuhi pandangan-pandangan guru yang sesuai dengan filsafatnya terhadap keberhasilan dalam belajar. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar akan menghasilkan suatu perubahan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, pengetahuan keterampilan untuk berinteraksi.

Untuk mengetahui siswa berhasil dalam belajar atau tidaknya bisa dilihat dengan tercapainya tujuan pembelajaran dengan mengadakan tes pada setiap menyajikan suatu bahasan atau pembelajaran kepada siswa. Penilaian tes tersebut dijadikan salah satu patokan dalam mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Sebagian besar kualitas hasil belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam belajar sehingga apabila siswa kurang termotivasi dalam belajar tidak ada peningkatan dalam hasil belajar siswa.

Peran guru sangat penting dalam hal ini karena menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang aktif, kreatif serta menyenangkan. Dalam hal ini guru bukan hanya bertanggungjawab untuk mengatur, mengarahkan, mentransfer pengetahuan, tetapi lebih dari itu guru

harus bisa mengkondisikan suatu pengelolaan kelas seperti mempersiapkan media pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai.

Percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin yang dimiliki siswa kelas IV SDN 066 Halimun yang akan naik ke kelas V SDN 066 Halimun masih sangat rendah, hal ini terlihat pada proses pembelajaran. Siswa cenderung diam dan malu untuk mengemukakan pendapat mereka.

Rendahnya sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat PPL terlihat siswa pasif, hasil belajar rendah dan guru yang cenderung menguasai pembelajaran. Perolehan hasil belajar siswa tersebut perlu mendapat perhatian dengan cara menerapkan model yang sesuai dengan karakter siswa.

Model pembelajaran adalah suatu cara mengajar yang menciptakan pembelajaran lebih menarik, kreatif serta menjadikan siswa cenderung lebih aktif dalam artian student center. Akan tetapi dalam pemilihan model pembelajaran jangan sembarangan memilih model pembelajaran akan tetapi disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran yang akan diajarkan, jangan sampai bahasan dengan kondisi siswa dan pemilihan model pembelajaran tersebut bertolak belakang. Sejalan dengan pemikiran-pemikiran di atas mengenai hasil belajar siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara penulis terhadap guru yang bersangkutan adalah hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Dari aspek afektif sudah bagus namun ada beberapa sikap yang belum tumbuh pada beberapa peserta didik seperti sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin. Masih adanya peserta didik yang banyak diam ketika diberi tugas sehingga tidak ada kontribusi dalam kepercayaan dirinya yang menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi. Aspek kognitif, peserta didik kurang menguasai materi karena kurangnya media pembelajaran, dukungan dari kedua belah pihak yakni sekolah dan orang

tua siswa dan perhatian siswa kurang fokus terhadap materi yang diajarkan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Aspek psikomotorik sebagian besar sudah terlihat, peserta didik mampu menjelaskan, memaparkan, menuliskan dan membuat.

Hasil belajar siswa yang rendah juga merupakan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kenyataannya tingkat penguasaan guru cukup baik terhadap materi pembelajaran, akan tetapi terkadang siswa tidak memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar, tidak adanya motivasi dalam belajar akan menyebabkan siswa tidak fokus dalam belajar, lalu kurangnya sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab, dan disiplin dalam proses pembelajaran akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal, dikarenakan guru kurang bisa memilih model yang sesuai dengan materi pelajaran, dan bahkan walaupun guru sudah memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran tapi masih saja hasil belajar siswa rendah diakibatkan dari siswa yang memiliki kondisi fisik dan jasmani yang kurang baik. Hasil pembelajaran di SDN 066 Halimun menampakkan hasil yang minimum, rata-rata yang kurang memuaskan, sehingga hasil belajar siswa dibawah KKM. Sedangkan KKM yang diharapkan di SDN 066 Halimun adalah 70. Pada kenyataannya hasil yang dicapai siswa dalam ulangan harian tes formatif yang dilaksanakan oleh pendidik hasilnya kurang memuaskan. Dari 31 peserta didik yang ada, hanya 10 orang peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 .

Seperti yang terjadi di SDN 066 Halimun Bandung, Peneliti melihat kurangnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang merespon proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kelas kurang kondusif karena siswa banyak yang mengobrol, masih banyak siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kurangnya sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin siswa dalam pembelajaran. Dengan rendahnya sikap pada siswa tentunya mempengaruhi rendahnya pencapaian hasil proses pembelajaran yang masih di bawah KKM.

Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan model atau metode belajar yang kurang optimal maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai. Keadaan tersebut menjadikan proses pembelajaran monoton dan hanya terjadi satu arah pembelajaran yaitu dari guru kepada siswa sehingga pelajaran menjadi membosankan. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu menggunakan berbagai metode atau pendekatan model dan media pembelajaran yang variatif akan meningkatkan minat belajar siswa di dalam atau di luar kelas.

Fakta-fakta yang telah dijelaskan di atas membuat penulis berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran agar lebih baik dan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran yang jarang dipakai oleh guru kelas V tersebut di kelas. Salah satu model yang dimaksud adalah model *Discovery Learning*.

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang memfokuskan proses belajar mengajar pada suatu penemuan peserta didik. Oemar Hamalik (Illahi, 2012, hlm 29) menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Pada *discovery learning* materi tidak disampaikan dalam bentuk final, tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasikan atau membentuk apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir (Mulyasa, 2016, hlm 127).

Model *discovery learning* ini proses belajar mengajar dengan baik dan kreatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu pengetahuan/teori, konsep, definisi dan lain sebagainya melalui contoh-contoh yang menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya, siswa dibimbing secara baik untuk memahami suatu kebenaran tentang apa yang akan mereka cari tahu dengan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena aktifitas pembelajaran didorong pengetahuan dan pengalaman nyata siswa.

Diharapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini maka akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran subtema Organ Gerak Hewan, sehingga akan menampilkan hasil yang positif bagi siswa.

Menurut Fadillah (2017) menyatakan bahwa hasil pembelajaran model *discovery learning* peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap model *discovery learning*.

Menurut Afriani (2017) menyatakan bahwa hasil pembelajaran model *discovery learning* peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi, yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap model *discovery learning*.

Dengan demikian uraian di atas menjadikan alasan penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Organ Gerak Hewan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah uraian di atas , maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengaplikasikannya.
2. Penggunaan pembelajaran yang tidak inovatif pada pembelajaran tematik dikelas V SDN 066 Halimun.
3. Pembelajaran terpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan keterlibatan peserta didik yang sangat kurang.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik.
5. Siswa kurang memiliki sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin pada saat belajar dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan menarik.
6. Kondisi jasmani dan fisik peserta didik yang kurang baik.

C. Rumusan Masalah

a. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan?”

b. Secara Khusus

Secara khusus perumusan masalah peneliti diperinci sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun pada pembelajaran subtema Organ Gerak Hewan?
2. Bagaimana penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun tahun ajaran 2018/2019 pada subtema Organ Gerak Hewan?
3. Bagaimana menumbukan rasa percaya diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun tahun ajaran 2018/2019 pada subtema Organ Gerak Hewan?
4. Bagaimana menumbukan rasa peduli siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun tahun ajaran 2018/2019 pada subtema Organ Gerak Hewan?
5. Bagaimana menumbukan rasa tanggung jawab siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun tahun ajaran 2018/2019 pada subtema Organ Gerak Hewan?
6. Bagaimana menumbukan rasa disiplin siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun tahun ajaran 2018/2019 pada subtema Organ Gerak Hewan?

7. Bagaimana hambatan yang dialami peneliti saat dilaksanakan proses pembelajaran pada subtema Organ Gerak Hewan kelas V SDN 066 Halimun dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
8. Upaya apa yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang dialami pada saat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDN 066 Halimun pada subtema Organ Gerak Hewan?
9. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Halimun 066 tahun ajaran 2018/2019 pada subtema Organ Gerak Hewan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun pada subtema Organ Gerak Hewan melalui model *Discovery Learning*.

1. Jika perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun pada pembelajaran subtema Organ Gerak Hewan;
2. Jika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun tahun ajaran 2018/2019 pada subtema Organ Gerak Hewan.
3. Untuk mengetahui rasa percaya diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun tahun ajaran 2018/2019 pada subtema Organ Gerak Hewan.
4. Untuk mengetahui rasa peduli siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun tahun ajaran 2018/2019 pada subtema Organ Gerak Hewan.
5. Untuk mengetahui rasa tanggung jawab siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun tahun ajaran 2018/2019 pada tema Organ Gerak Hewan.

6. Untuk mengetahui rasa disiplin siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun tahun ajaran 2018/2019 pada subtema Organ Gerak Hewan.
7. Untuk mengetahui hambatan yang dialami peneliti saat dilaksanakan proses pembelajaran pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SDN 066 Halimun dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
8. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi masalah model *Discovery Learning*.
9. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Halimun 066 tahun ajaran 2018/2019 pada subtema Organ Gerak Hewan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru kelas V SDN 066 Halimun dan peneliti memiliki pengetahuan tentang penggunaan model-model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran di SD, terutama untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dengan penggunaan model *Discovery Learning* pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan sehingga dapat mengembangkan pemahaman konsep, keterampilan siswa serta sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin.

2) Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memperbaiki proses belajar mengajar serta menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

3) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran dimasa yang akan datang serta meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

4) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model pembelajaran Discovery Learning dan bagaimana penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan (Illahi, 2012, hlm 29). Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.
2. Hasil Belajar
Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm, 62). Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran.
3. Subtema organ gerak hewan merupakan salah satu tema pembelajaran kelas V yang juga termasuk dalam materi pembelajaran tematik tema ke-1 yang terdapat pada kelas V Sekolah Dasar Kurikulum 2013.

G. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika skripsi yang digunakan penyusun yaitu terdiri dari :

1. Bagian Pembuka Skripsi

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Moto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi

- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terimakasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran

2. Bagian isi Skripsi

a. BAB I PENDAHULUAN

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Operasional
- 7) Sistematika Skripsi

b. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- 1) Kajian Teori
- 2) Hasil-hasil Penelitian Terdahulu
- 3) Kerangka Pemikiran

c. BAB III METODE PENELITIAN

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Prosedur Penelitian

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 1) Hasil Penelitian
- 2) Pembahasan

e. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- 1) Simpulan
- 2) Saran

3. Bagian Penutup Skripsi

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran-lampiran
- c. Daftar Riwayat Hidup